

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Menggunakan Metode *Cerdik* (Ceramah dan Diskusi) di Kelurahan Ganti

Basri^{1*}, Rifka Adilla², Amia Armita³, Fifi Febi Febiola Lauwa⁴, Julia Angraini Pas⁵, Laura Lawrensa Taruangi⁶, Apriyani Adipu⁷, Abdul Arafat⁸, Gray Puspa Enjelis⁹, Ali Akbar S Mbia¹⁰, Sri Warni A. Djaana¹¹, Veronicha Septiyani Blake¹², Sariti¹³, Sindi Auliya¹⁴, Fajrah¹⁵, Sri Mulyani¹⁶

^{1-4,7-16}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

^{5,6}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

*Corresponding author: Basri.h.lasamb0@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang serius dan faktor risiko utama gangguan kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat seringkali menghambat upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Tujuan untuk mengetahui aktivitas penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Kelurahan Ganti, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan jumlah responden sebanyak 17 orang. Intervensi dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan leaflet yang disertai diskusi interaktif. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana sebelum penyuluhan 64,7% responden memiliki pengetahuan baik, 29,4% cukup, dan 5,9% kurang. Setelah penyuluhan, seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik. Hasil membuktikan bahwa penyuluhan dengan metode *cerdik* (ceramah dan diskusi) kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Penyuluhan CERDIK terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat direkomendasikan sebagai model edukasi berkelanjutan. Program edukasi secara berkesinambungan sangat dianjurkan untuk mendukung upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui penerapan pola hidup sehat dan pemantauan tekanan darah secara rutin.

Kata kunci: hipertensi, edukasi kesehatan, ceramah, diskusi, pengetahuan masyarakat

Abstract

Hypertension is a major non-communicable disease and a leading risk factor for cardiovascular disorders, stroke, and kidney failure. Lack of public awareness and knowledge often hinders prevention and management efforts. This study evaluated the effectiveness of health education through lectures and group discussions in improving community knowledge about hypertension in Ganti Village, Banawa District, Donggala. A cross-sectional design with 17 participants was applied. Educational materials were delivered using leaflets and followed by interactive discussions. Knowledge was assessed using pre- and post-test questionnaires. The results showed a significant increase in knowledge: before the intervention, 64.7% had good knowledge, 29.4% moderate, and 5.9% poor; after counseling, all participants (100%) demonstrated good knowledge. These findings highlight that counseling with structured materials and active participation is effective in enhancing community understanding of hypertension. Continuous health education is recommended to support sustainable hypertension prevention and control.

Keywords: hypertension, health education, lectures, discussions, public knowledge

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah Kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang (Sudayasa *et al.*, 2020). Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur didunia (Siregar *et al.*, 2024). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang saat ini baik prevalensi dan insiden mengalami peningkatan terutama pada kelompok lanjut usia serta dikenal dengan penyakit *silent killer* (Astuti *et al.*, 2022). Penyakit tidak menular menimbulkan angka kematian yang tinggi tiap tahunnya dan dapat menjangkiti individu diberbagai usia maupun negara diseluruh dunia. Adapun yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular antara lain penyakit kardiovaskular yang berkaitan dengan naiknya tekanan darah, gula darah, lipid darah dan obesitas. Hipertensi menjadi salah satu permasalahan Kesehatan karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes melitus, dan stroke (Maulia *et al.*, 2021).

Organisasi Kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO (*World Health Organization*) juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi di diagnosis dan diobati. Hanya sekitar satu dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebanyak 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023) dalam (Anwar *et al.*, 2024).

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 Triliun rupiah, tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 3 Triliun rupiah. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menyebutkan sebanyak 63 juta lebih penduduk Indonesia menyandang hipertensi. Riset Kesehatan Dasar 2018 juga menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Salah satu upaya dalam menurunkan kasus hipertensi adalah perlu dilakukannya penyuluhan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi tentang penyakit hipertensi, pentingnya pencegahan hipertensi dan mendorong masyarakat dalam meningkatkan kesadaran untuk tetap menjaga dan memeriksakan Kesehatan (Khairani *et al.*, 2025) dalam (Marwati & Paelongan, 2022).

Kelurahan ganti merupakan salah satu dari 14 kelurahan yang berada di kecamatan Banawa kabupaten Donggala dengan luas wilayah terbesar yaitu 14,94 km². Kelurahan

Ganti terdapat 7 RW dan 19 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 5265 penduduk atau sekitar 2705 berjenis kelamin laki-laki dan 2560 berjenis kelamin perempuan (Donggala, 2024). Penelitian ini dilakukan di RT 3, 4 dan RW 2 dengan jumlah kepala keluarga tiap RT yaitu sebanyak 110 KK untuk RT 3 dan 77 KK untuk RT 4. Pada saat pengambilan data yang dilakukan secara *door to door* didapatkan bahwa sekitar 80% KK menderita hipertensi yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan tekanan darah diatas batas normal.

2. METODE

- a. Lokasi dan sasaran
Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Ganti, RW 2 RT 3 & 4, kec. Banawa kab. Donggala, provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 14 Agustus 2025. Populasi dalam pengabdian ini adalah masyarakat kelurahan Ganti RW 2 RT 3 dan 4 yang berjumlah sebanyak 17 responden
- b. Bentuk kegiatan
 - 1) Penyuluhan cerdas
Responden diberikan materi penyuluhan seputar hipertensi dengan menggunakan media leaflet.
 - 2) Diskusi kelompok
Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, mengurangi risiko hipertensi di masyarakat, dan untuk memberikan edukasi melalui metode cerdas.
 - 3) Penyebaran leaflet edukatif
Materi penyuluhan yang diberikan mengenai pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, penyebab hipertensi dan komplikasi akibat hipertensi.
- c. Indikator keberhasilan
 - 1) Peningkatan skor pengetahuan (*pre-post test*)
Dari hasil *pre test* didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang, pengetahuan cukup yakni sebesar 5 orang dan dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode cerdas didapatkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang.
 - 2) Tingkat partisipasi masyarakat
Pada saat dilakukan penyuluhan partisipasi masyarakat untuk datang ke lokasi penyuluhan masih sangat kurang.
 - 3) Respon dan interaksi peserta
Penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat yang ikut. Interaksi yang dibangun oleh pemateri disambut dengan antusias oleh masyarakat, dimana masyarakat aktif bertanya tentang materi yang disampaikan dan juga bersemangat untuk menceritakan keluhan yang dirasakan.
- d. Alat ukur
 - 1) Kuesioner
Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang hipertensi dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 soal.
 - 2) Kategori skor
Kategori skor untuk kuesioner pengetahuan masyarakat yaitu: Baik, cukup dan kurang
- e. Tahapan kegiatan
 - 1) Perencanaan
 - a) Identifikasi masalah-masalah, melakukan pengkajian terkait masalah Hipertensi dikalangan masyarakat
 - b) Penyusunan SAP, membuat materi penyuluhan dalam bentuk leaflet

- c) Menyusun jadwal pelaksanaan penyuluhan yang telah disetujui oleh ketua RW 2 RT 3, 4 Kelurahan Ganti
- 2) Pelaksanaan Penyuluhan
 - a) Pembukaan dan sambutan oleh ketua RW 2 RT 3 & 4 Kelurahan Ganti
 - b) Penjelasan materi penyuluhan mengenai pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, faktor penyebab hipertensi dan komplikasi penyebab hipertensi
 - c) Membuka sesi tanya jawab kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN dan dibantu oleh ketua RW 2 RT 3 & 4 Kelurahan Ganti. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui apa itu hipertensi dan bagaimana dampak yang ditimbulkan, dan juga untuk mengurangi angka kejadian hipertensi di kelurahan Ganti. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung di Kelurahan Ganti, RW 2, RT 3 & 4 dengan jumlah masyarakat sebanyak 17 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	45,5 %
Perempuan	10	54,5%
Umur (tahun)		
20-30 tahun	2	12 %
40-50 tahun	1	5,8 %
51-60 tahun	7	41,1 %
61-70 tahun	4	23,5 %
71-80 tahun	3	17,6 %

Berdasarkan hasil pengkajian karakteristik responden dapat dilihat bahwa distribusi karakter subjek yang berada di Kelurahan Ganti, RW 2, RT 3 & 4 berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang (45,5%) dan perempuan berjumlah 10 orang (54,5%). Berdasarkan usia terbanyak yakni usia 51-60 tahun dengan jumlah 7 orang (41,1 %) dan usia paling sedikit yakni usia 40-50 tahun berjumlah 1 orang (5,8 %).

Tabel 2. Pre-Test

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik (76-100%)	11	64,7 %
Cukup (56-75%)	5	29,4 %
Kurang (<56%)	1	5,9 %
Total	17	100 %

Dari tabel 2 *pre-test* dapat dilihat jika pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang, pengetahuan cukup yakni sebesar 5 orang dan dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang. Setelah dilakukan penyuluhan terkait hipertensi, didapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner *post-test*, yakni:

Tabel 3. Hasil Post-Test

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik (76-100%)	17	100 %
Cukup (56-75%)	0	0%
Kurang (<56%)	0	0%
Total	17	100%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari sebelum dilakukan penyuluhan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang, masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 5 orang dan setelah dilakukan penyuluhan tidak ada, serta masyarakat dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 1 orang dan setelah diberikan penyuluhan masyarakat dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada.

b. Pembahasan

Tahap pertama adalah pemberian soal *pre-test* kepada masyarakat melalui kuesioner. Soal *pre-test* ini terdiri dari 15 soal mengenai pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi. Pemberian *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan. Hasil *pre-test* didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam kategori baik didapatkan 11 orang (64,7%), masyarakat dengan pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (29,4%) dan masyarakat dengan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (5,9%). Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh (Manalu *et al.*, 2023) dengan judul Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara dengan hasil rata-rata *pre-test* didapatkan sebanyak 30% dengan tingkat pengetahuan baik sebelum dilakukan edukasi hipertensi, serta tingkat pengetahuan baik dengan hasil rata-rata *post-test* didapatkan sebanyak 70%.

Sebelum penyuluhan dimulai, masyarakat diberi kuesioner (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi. Diperoleh hasil, nilai *pre-test* rata-rata masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan baik adalah 64,7%, dengan tingkat pengetahuan cukup adalah 29,4% dan dengan tingkat pengetahuan kurang adalah 5,9%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat masih kurang dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi.

Tahap kedua yakni melakukan penyuluhan secara langsung dengan masyarakat. Penyuluhan tentang Hipertensi dilakukan dengan menggunakan media *leaflet* yang berisi tentang penjelasan pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, faktor penyebab hipertensi dan komplikasi penyebab hipertensi dimana materi dibuat dalam bentuk *leaflet* yang disertai gambar dan warna yang menarik.

Tahap ketiga yakni pemberian soal *post-test* kepada masyarakat. Tahapan ini untuk mengetahui output, efek ataupun dampak penyuluhan apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. *Output* dari kegiatan intervensi penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat untuk mengurangi dampak hipertensi. Untuk mengetahui *output* dari kegiatan intervensi penyuluhan ini adalah dengan membandingkan hasil dari nilai *pre-test* (sebelum materi penyuluhan disampaikan) serta nilai *post-test* (setelah pemberian materi penyuluhan). Hasil dari

post-test didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dalam kategori baik sebanyak 17 orang (100%), kategori cukup sebanyak 0 orang (0%), dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Manalu *et al.*, 2023) dengan judul Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara dengan hasil rata-rata *pre-test* didapatkan sebanyak 30% dengan tingkat pengetahuan baik sebelum dilakukan edukasi hipertensi, serta tingkat pengetahuan baik dengan hasil rata-rata *post-test* didapatkan sebanyak 70%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Erika & Rosalina, 2021) dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara didapatkan hasil bahwa peningkatan masyarakat meningkat dari hasil pre test sebelum dilakukan penyuluhan yaitu kategori tingkat pengetahuan baik 76,7%, tingkat pengetahuan cukup 21,9%, dan tingkat pengetahuan kurang 1,4%. Setelah dilakukannya promosi Kesehatan menggunakan media leaflet di dapatkan hasil post test dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Manalu *et al.* (2023), hasil rata-rata *pre-test* didapatkan sebanyak 30% dengan tingkat pengetahuan baik sebelum dilakukan edukasi hipertensi, serta tingkat pengetahuan baik dengan hasil rata-rata *post-test* didapatkan sebanyak 70% dengan media yang digunakan saat penyuluhan adalah *leaflet*. Hal ini dikarenakan penyuluhan Kesehatan melalui media leaflet lebih mudah dipahami karena masyarakat merasa bahasa yang digunakan pada *leaflet* mudah dipahami, dan disertai gambar yang menarik. Manfaat jangka panjang yang dirasakan oleh masyarakat sebagai modal utama untuk menciptakan perilaku hidup sehat kedepannya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengertian hipertensi, tanda dan gejala, penyebab, serta komplikasinya, masyarakat menjadi lebih mampu mengenali risiko sejak dini dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat (Nursofiati *et al.*, 2023). Pengetahuan yang baik dapat mendorong masyarakat lebih sadar dalam memeriksa tekanan darah secara rutin, mengontrol pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, serta mengurangi kebiasaan yang dapat memicu hipertensi (Retma *et al.*, 2024). Dalam jangka panjang, perubahan perilaku tersebut dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dan mengurangi potensi komplikasi kronis seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal.

Bukti Dokumentasi Penyuluhan



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4. Foto Bersama



Gambar 2. Pembagian Leflet



Gambar 3. Pemeriksaan Tekanan Darah

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai hipertensi dengan metode *CERDIK* (ceramah dan diskusi) kelompok yang dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Ganti RW 2, RT 3 & 4 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat, dimana sebelum penyuluhan 64,7% dengan kategori pengetahuan baik, 29,4% dengan kategori pengetahuan cukup, dan 5,9% dengan kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan tentang hipertensi didapatkan seluruh masyarakat yang mengikuti penyuluhan (100%) dengan kategori pengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi yang terstruktur, didukung dengan media *leaflet* yang menarik, serta interaksi yang baik saat berdiskusi, mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab, serta komplikasi hipertensi (Marbun & Hutapea, 2022) dalam (Sujana *et al.*, 2024). Peningkatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Kelebihan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyajikan data *pre-test* dan *post-test* yang jelas, sehingga efektivitas penyuluhan dapat terlihat, serta penggunaan metode *cerdik* (ceramah dan diskusi) dengan media *leaflet* membuat materi mudah dipahami masyarakat. Adapun kelemahan pada pengabdian masyarakat ini adalah jumlah responden yang sedikit sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Ganti, ketua RW 2 Ganti, ketua RT 3 & 4 Ganti serta Masyarakat Kelurahan Ganti RW 2, RT 3 & 4 yang telah memfasilitasi kami untuk melaksanakan penyuluhan di Kelurahan Ganti RW 2, RT 3 & 4. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Widya Nusantara yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Aulia, V., Andriarini, S., Herawati, K. F., Wajdi, F. M., Ayu, D., Imelia, Jelani, F., & Hidayat, H. (2024). Penyuluhan Hipertensi dan Bahayanya sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Sumberahayu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIKA)*, 5(1), 9–12.
- Astutiatmaja, M. A., Arlitasari, S. I., Hamidah, F., Azzahra, P., Damayanti, R., Izzuddin, A. M., Ananda, A. T., & Sari, I. K. (2022). Penyuluhan Hipertensi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Purbosari 5 Desa Purbayan Kabupaten Sukoharjo. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 99–106.
- Donggala, B. P. S. (2024). *Kecamatan Banawa Dalam Angka*.
- Erika, C., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing (CJoN)*, 4(1), 1–12.
- Khairani, A. C., Ariasti, M., Sofya, S. W., Muhsin, L. B., & Anisah. (2025). Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Warga Desa Kabul. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 141–148. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i1.4951>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 104–105.
- Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., Sari, Y. A., & Nadhira, A. C. (2023). Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1430. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9472>
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Dewasa Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99.
- Marwati, T. A., & Paelongan, A. M. (2022). Pendidikan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Penyuluhan Hipertensi Pada Anggota Kelompok PKK Rukun Tetangga. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(4), 18–21.
- Maulia, M., Hengky, H. K., & Muin, H. (2021). Analisis Kejadian Penyakit Hipertensi Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 324–331. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i3.614>
- Nursofiati, S., Perdana, F., Shoffa, Marianingsih, I., & Isnur, M. (2023). *Penyuluhan Hipertensi pada Pra Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kasemen , Kota Serang*. 2(1), 20–23.
- Retma, R. D., Hidayat, Nu., & Haryanto, S. (2024). Penyuluhan Hipertensi dan Diet Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45–50. <https://doi.org/10.29238/jkpm.v2i1.1177>
- Siregar, M. K., Pane, N. K., Nasution, N. A., & Hasibuan, E. S. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 6 No . 2 Agustus 2024 Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Hipertensi Dan Senam Lansia Di Lingkungan I Kelurahan Kayu Ombun Padangsidimpuan Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Dosen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(2).
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Sujana, T., Sianipar, I. M., Anni, S., Ardayani, T., Tresnajaya, R., & Hariningsih, W. (2024). Penyuluhan Hipertensi Sebagai Usaha Peningkatan Pengetahuan padaWarga Desa Jayagiri Lembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 13–19. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2213>
- WHO. (2023). *Hipertensi*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>